

PERANCANGAN ULANG INTEROR PANTI ASUHAN BHAKTI PERTIWI MANGGAHANG BANDUNG

INTERIOR DESIGN PLANING OF BHAKTI PERTIWI ORPHANAGE MANGGAHANG BANDUNG

Rifqi Muhammad Najin, Djoko Murdowo, Akhmadi

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

rifqimnaj@telkomuniversity.ac.id murdowo@telkomuniversity.ac.id

akhmadi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang berada dilingkungan kita. Hal ini menyebabkan tidak sedikit dari orang tua yang menelantarkan anaknya. Maka dari itu dibutuhkan sebuah Lembaga yang dapat menampung anak-anak terlantar tersebut. Salah satunya adalah Panti Asuhan Anak. Di Bandung sendiri terdapat beberapa panti asuhan anak, namun dari sekian banyaknya panti asuhan anak yang ada di kota Bandung belum tentu juga memiliki kelayakan yang penuh untuk ditinggali para anak asuh. Panti Asuhan Anak Bhakti Pertiwi adalah salah satu contoh lembaga kesejahteraan anak berbasis panti asuhan yang menampung anak terlantar, yatim piatu dan dhuafa. Dari beberapa permasalahan umum yang ada pada panti asuhan anak maka rencana perancangan baru untuk Panti Asuhan Anak Bhakti Pertiwi merupakan salah satu hal yang terbaik yang dilakukan sebagai bahan acuan untuk kelayakan hunian panti asuhan khususnya di kota Bandung. Tujuan perancangan interior Panti Asuhan Anak Bhakti Pertiwi ini adalah untuk mendukung terciptanya lembaga kesejahteraan sosial dengan fasilitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kementerian terkait standarisasi Panti Asuhan serta memperhatikan kebutuhan dan aktivitas anak asuh sehingga mampu mendukung perkembangan anak asuh dan siap untuk terjun ke masyarakat. Perancangan interior ini menggunakan konsep “Fun and colourful”. Dengan harapan, ingin menciptakan suasana yang menyenangkan dan memenuhi seluruh kebutuhan anak sehingga terciptanya kesejahteraan social untuk anak anak terlantar.

Kata kunci: panti asuhan, desain interior, social

Abstract: Poverty is one of the social problems in our environment. This causes not a few of the parents to abandon their children. Therefore we need an institution that can accommodate these neglected children. One of them is the Children's Orphanage. In Bandung, there are several orphanages for children, but of the many orphanages in

Bandung, they do not necessarily have full eligibility for foster children to live in. The Bhakti Pertiwi Children's Orphanage is an example of an orphanage-based child welfare institution that accommodates abandoned, orphaned and poor children. From some of the common problems that exist in children's orphanages, the new design plan for the Bhakti Pertiwi Children's Orphanage is one of the best things to do as a reference material for the feasibility of orphanage housing, especially in the city of Bandung. The purpose of the interior design of the Bhakti Pertiwi Children's Orphanage is to support the creation of social welfare institutions with facilities in accordance with the standards set by the ministry regarding the standardization of orphanages and pay attention to the needs and activities of foster children so that they are able to support the development of foster children and are ready to enter the community. This interior design uses the concept of "Fun and colorful". With the hope, want to create a pleasant atmosphere and meet all the needs of children so as to create social welfare for neglected children.

Keywords: orphanage, interior, social welfare

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang berada dilingkungan kita. Hal itu menyebabkan banyak permasalahan sosial yang lain bermunculan. Salah satunya adalah penelantaran anak oleh orang tua karena permasalahan ekonomi, padahal tugas orang tua adalah untuk mendidik, memelihara, dan melindungi anak dengan baik agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kepribadian sosial sesuai dengan yang diharapkan. Namun tidak semua orang tua mampu untuk melakukan hal tersebut, maka dari itu dibutuhkan lembaga sosial sebagai alternatif untuk pengasuhan anak, salah satunya adalah Panti Sosial Asuhan Anak guna mendidik dan memelihara anak dengan membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, bermartabat, dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Menurut Depsos RI (2004:4) Panti Sosial Asuhan Anak adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan

memadai bagi pengembangan kepribadiannya. Panti Asuhan yang baik tentunya harus mampu menyediakan ataupun memfasilitasi seluruh kegiatan anak yang berada di Panti Asuhan.

Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam hal kesejahteraan sosial bagi anak yang terletak di Jl. Raya Laswi, Manggahang, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa barat. Di panti asuhan ini anak diberikan pendidikan umum serta islam. Dari hasil survey lapangan yang dilakukan penulis, masih banyak panti asuhan salah satunya panti asuhan Bhakti Pertiwi yang secara sarana belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh kementerian sehingga tidak mendukung kegiatan para anak yang ada di panti asuhan. Penyediaan fasilitas ruang yang belum mendukung kegiatan anak seperti yang telah diatur oleh kementerian mengenai Panti Asuhan, penerapan elemen desain yang tidak memperhatikan perkembangan anak dan remaja.

Oleh karena itu Panti Asuhan Bhakti Pertiwi ini memerlukan perencanaan atau pun pengembangan dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak di Panti Asuhan yang memperhatikan seluruh aspek yang dibutuhkan oleh anak agar dapat mendukung kegiatan mereka. Tujuan dari perancangan ulang Panti Asuhan ini adalah untuk Memenuhi kebutuhan anak terlantar dalam membentuk perkembangan anak secara fisik, mental dan sosial melalui ruang lingkup interior.

Identifikasi Masalah

Merujuk dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang antara lain:

1. Kebutuhan ruang belum memenuhi standar panti asuhan sehingga tidak mendukung perkembangan anak di Panti Asuhan.
1. Ruang perpustakaan disatukan dengan aula dan ruang untuk mengaji.

2. Tidak ada ruang untuk mengasah kemampuan, sehingga anak-anak tidak mempunyai bekal ketika keluar dari panti asuhan.
 3. Banyak ruangan yang belum tersedia seperti ruang bermain anak, ruang komputer, ruang menjahit, ruang kesenian, yang menyebabkan anak menjadi terbatas dari segi keterampilan.
2. Kekurangan dalam segi konsep visual
 1. Kurangnya pewarnaan di seluruh area Panti Asuhan yang membuat panti asuhan terlihat monoton.
 2. Kurangnya eksplorasi bentuk khususnya di area anak yang mana cukup penting untuk menstimulasi perkembangan anak.
 3. Persyaratan ruang yang belum optimal
 1. Pencahayaan buatan yang redup sehingga mengganggu proses belajar mengajar, selain itu membuat kesan panti asuhan kurang terawat.
 2. Banyak ruangan yang memerlukan ketenangan dan minim kebisingan seperti ruang kerja staff, ruang belajar, dan perpustakaan, tidak diperhatikan dari segi akustik sehingga ada kebisingan mengingat lokasi panti asuhan yang terletak di pinggir jalan raya dan dilingkungan masyarakat.
 3. Standar keamanan ruang hanya memakai CCTV.
 4. Tata letak ruang tidak disesuaikan dengan kegiatan dan aktivitas.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Interior Panti Sosial Asuhan Anak Bhakti Pertiwi yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas anak?
2. Bagaimana membuat perancangan ruang yang dapat menunjang kreasi serta perkembangan anak?
3. Bagaimana membuat furniture yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas serta kelompok usia anak?

4. Bagaimana mengoptimalkan kondisi ruang yang sesuai dengan persyaratan ruang yaitu pencahayaan buatan dan akustik agar lebih efektif dan memenuhi standar?

Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang Panti Asuhan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan anak terlantar dalam membentuk perkembangan anak secara fisik, mental dan sosial melalui ruang lingkup interior.

Sasaran Perancangan

1. Mengembangkan potensi anak melalui ruang keterampilan dari segi interior.
2. Anak-anak dapat melakukan seluruh kegiatan sesuai dengan usianya melalui penyediaan fasilitas dan program ruang.
3. Anak bersosialisasi serta berkomunikasi dengan baik melalui tata letak organisasi ruang yang sesuai umur.

Manfaat perancangan

1. Manfaat bagi pengguna, atau panti asuhan yaitu:
 1. Menjadi akses pengguna untuk dapat mengembangkan diri, meningkatkan kreativitas, dan menyalurkan ide dan bakatnya.
 2. Menjadi akses anak untuk mempersiapkan masa depan
2. Manfaat bagi institusi, yaitu:
 1. Dapat dijadikan bahan referensi dibidang desain interior.
 2. Dapat dijadikan acuan penyediaan fasilitas menurut Standar Nasional.
 3. Dapat meningkatkan kualitas dari panti asuhan
3. Manfaat bagi bidang keilmuan interior, yaitu:

1. Dapat mengetahui standar kajian untuk mendesai sebuah fasilitas untuk anak seperti pada panti asuhan.

Metode Perancangan

1. Data Primer : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
2. Data Sekunder : Studi Literatur & Studi Banding
3. Programming
4. Tema dan Konsep
5. Implementasi Desain

DESKRIPSI DAN KONSEP PROJEK PERANCANGAN

Profil Panti Asuhan

- Nama Proyek : Panti Asuhan Yatim Bhakti pertiwi
- Luas perancangan : 2778 m²
- User : Anak berusia 6 – 18 tahun, 8 pengasuh, kepala panti dan staff panti, juru masak dan guru
- Alamat : Jl. Raya Laswi, Manggahang, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa barat 40375



Gambar 1 Site plan Panti Asuhan

Panti Asuhan Bhakti Pertiwi adalah sebuah Panti Sosial Asuhan Anak atau yang biasa disebut dengan Panti Asuhan yang berdiri pada tahun 1960. Panti

Asuhan ini berfokus pada anak-anak yang memiliki permasalahan keluarga yang tidak lengkap atau permasalahan ekonomi yang dapat menghambat anak untuk mendapatkan hak-haknya sebagai anak dari orang tuanya.

Visi dan Misi Panti Asuhan

Visi

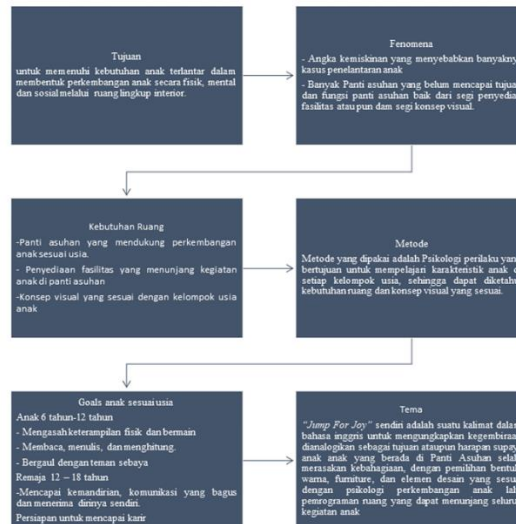
Mewujudkan Kesejahteraan sosial sesuai dengan usia dan perkembangannya sehingga mampu terjun ke masyarakat dengan mandiri

Misi

1. Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak baik berupa pelayanan fisik, mental, sosial dan Pendidikan secara baik dan wajar dengan mengoptimalkan sarana dan pra sarana yang tersedia.
2. Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia dalam pengelolaan dan pengembangan layanan anak.
3. Meningkatkan dan mengembangkan jaringan serta kemitraan kerja dalam pelayanan kesejahteraan sosial.

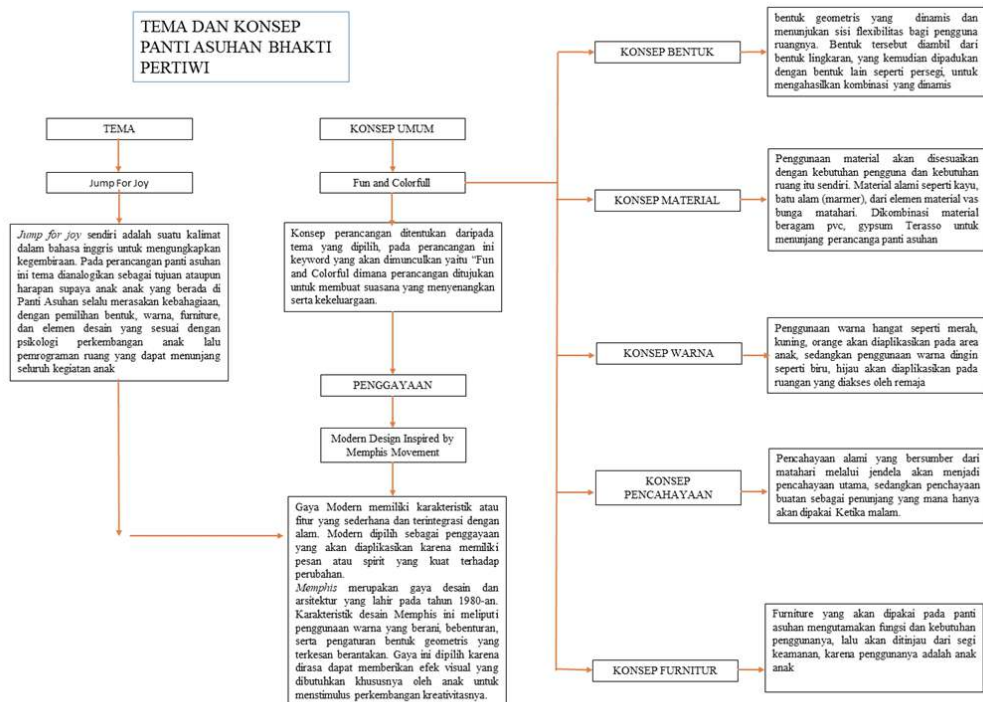
Tema Perancangan dan Suasana Yang Diharapkan

Dalam menyelesaikan permasalahan temuan pada existing, serta permasalahan terkait faktor non fisik Panti Asuhan Bhakti Pertiwi, tahapan awal yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan perancangan, dan mengetahui fenomena yang dihadapi pada objek perancangan. Kemudian setelah tahapan tersebut, akan diketahui kebutuhan ruang seperti apa yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya akan diketahui juga faktor apa yang akan menjadi dasar utama dalam perancangannya pengembangan desain pada Panti Asuhan Bhakti Pertiwi. Dan akhirnya akan didapatkan instrumen penguat dalam penyelesaian permasalahan berupa, konsep dan juga tema desain. Bagan dibawah ini menunjukkan aspek-aspek yang menjadi dasar dalam langkah penyelesaian permasalahan, & juga penentuan konsep dalam perancangan:



Gambar 2 Kerangka Pikir perancangan

Tema Perancangan Tema Perancangan dapat dikatakan sebagai aspek utama, dalam pemecahan permasalahan yang ditemui pada identifikasi permasalahan. Dalam pengembangan desain yang dilakukan pada Panti Asuhan Bhakti Pertiwi, tema yang dipilih adalah *“Fun and Colorful”*. Pada perancangan panti asuhan ini tema dianalogikan sebagai tujuan ataupun harapan supaya anak-anak yang berada di Panti Asuhan selalu merasakan kebahagiaan, dengan pemilihan bentuk, warna, furniture, dan elemen desain yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak lalu pemrograman ruang yang dapat menunjang seluruh kegiatan anak. Pencapaian yang diharapkan adalah anak dapat berkembang di panti asuhan dengan baik, tanpa ada keterbatasan baik dari segi pelayanan ataupun penyediaan fasilitas.



Gambar 3 tema konsep perancangan

Suasana Yang Diharapkan

Suasana yang diharapkan adalah sebuah lingkungan Panti Asuhan yang mendukung berlangsungnya proses perkembangan yang memiliki nuansa menyenangkan dan kekeluargaan. Untuk itu setiap ruangan pada Panti Asuhan harus didesain sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak akan merasa nyaman serta terangsang untuk selalu aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

Konsep Perancangan

Konsep merupakan abstraksi dari pada tema yang ditentukan yang terdiri dari konsep pengayaan, organisasi ruang, konsep visual, konsep material, konsep persyaratan umum ruang, dan konsep keamanan. Selain itu konsep perancangan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di panti asuhan saat ini agar Panti Asuhan dapat menjalankan fungsinya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh kementerian.

Konsep Organisasi Ruang

Konsep organisasi ruang yang akan diterapkan adalah: linier dimana masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang dimana anatara ruang satu dengan ruang yang lain berhubungan secara langsung meskipun setiap ruang mempunyai ukuran dan bentuk yang berbeda, tetapi ruang yang berfungsi penting diletakkan didalam deretan ruang. Hal ini didasari oleh kondisi gedung existing bangunan Panti Asuhan Bhakti Pertiwi yang memanjang terbagi ke dalam 3 gedung terpisah. Dalam perancangan tersebut mempertimbangkan adanya fasilitas area publik, service dan juga private dipisahkan sesuai dengan aktivitas pengunjung.

Konsep Visual



Gambar 4 Visualisasi bentuk dan warna

Bentuk

Bentuk yang akan dipakai yaitu bentuk geometri menunjukkan sisi fleksibilitas bagi pengguna ruangnya. Bentuk tersebut diambil dari bentuk lingkaran, yang kemudian dipadukan dengan bentuk lain seperti persegi, untuk menghasilkan kombinasi yang dinamis bertujuan untuk membuat ruangan lebih hidup dan menstimulus perkembangan anak, namun tetap memperhatikan karakter Panti Asuhan sebagai lembaga yang formal.

Warna

Warna yang digunakan pada ruangan akan dikaji berdasarkan karakter pengguna ruang, kebutuhan ruang, dan juga dampak psikologis dari warna terkait. Secara keseluruhan warna yang akan digunakan di panti asuhan ini adalah warna warna netral karena bertujuan untuk menjaga keformalan sebuah Lembaga social, namun pada beberapa elemen interior ditambahkan warna warna terang yang berguna menjadi aksen dan bisa memberikan kesan menyenangkan sesuai dengan apa yang ingin dituju pada capaian suasana

Konse Pencahayaan



Gambar 5 Pencahayaan dalam ruang

Pengaplikasian penataan sistem pencahayaan, serta penggunaan sumber pencahayaan pada ruangan menyesuaikan dengan standart ketentuan pencahayaan yang ideal bagi ruangan. Pencahayaan alami akan menjadi pencahayaan utama dalam ruang, kemudian pencahayaan buatan dipergunakan sebagai penunjang pencahayaan alami, seperti dalam permasalahan pencahayaan tidak merata diseluruh area Panti Asuhan.

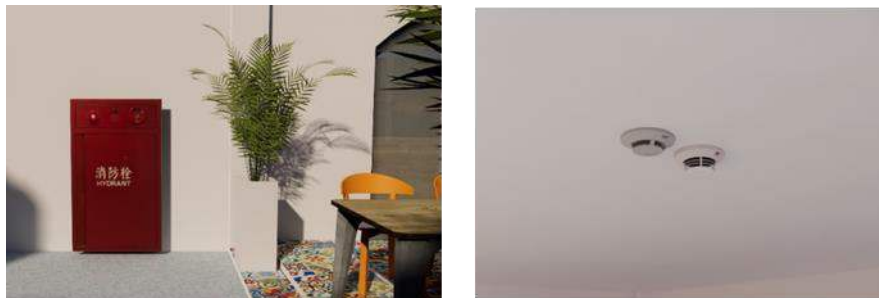
Konsep Penghawaan



Gambar 6 Penghawaan pada ruangan

Pengaplikasian system penghawaan yang dipakai di panti asuhan berasal dari system penghawaan alami yang berasal dari bukaan jendela dan system penghawaan buatan yang berasal dari AC disesuaikan dengan kebutuhan setiap ruang.

Konsep Keamanan



Gambar 7 keamanan pada ruang

Mengutip dari Peraturan Menteri Sosial RI No. 30/HUK/2011 bahwa panti asuhan diharuskan untuk memiliki fasilitas yang aman untuk anak, memadai dan sehat sebagai penunjang kegiatan anak di panti asuhan. Hal tersebut akan digunakan sebagai acuan keamanan Panti Asuhan yang terbagi menjadi dua, yaitu keamanan furniture yang meminimalisir terjadinya kecelakaan anak dan keamanan Gedung yang terdiri dari pemasangan smoke detector, water sprinkle, dan juga peletakan fire extinguisher.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahyani, Lathifa, (2018), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Kudus, Universitas Muria Kudus.
2. Educationsnapshots. Retrived 2021, October, 17 from <https://educationsnapshots.com/projects/>
3. Hurlock, 1991, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Edisi ke-6, Jakarta, Erlangga.
4. Komang, Felly, Pande. (2019). *Perancangan Panti Asuhan Anak Amanah Bandung* Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung
5. Masganti, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, Medan, Perdana Mulya Sarana.
6. Nisaul, Hasanah, Abdul, Rosyad. (2019). *Perancangan ulang Interior Panti Asuhan Muhammadiyah di magelang*. Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung.
7. Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
8. Rachmawati, R., Murdowo, D., Sarihati, T., & Hanom, I. (2019). *Interior Finishing Study of Play Room for Early Childhood*. 6th Bandung creative Movement Internasional Conference in Creative Industries 2019, 1-6.
9. Ruspa, Dewi, Ankarani, Hutasuhut. (2017). *Perancangan Ulang Interior Panti Asuhan Puteri William booth*. Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung.